



ANALISIS MANAJEMEN LABA DALAM TINJAUAN ETIKA BISNIS ISLAM

Dilla Jannatul Khoiri¹, Della Prisca Devi Astriyasana²,
Mukhamad Rizal Fahmi³, Fredi Pratama⁴, Ardyan Firdausi
Mustoffa^{5*}

AFILIASI:

^{1,2,3,4,5}Fakultas Ekonomi, Universitas
Muhammadiyah Ponorogo

*KORESPONDENSI:

ardian@umpo.ac.id

THIS ARTICLE IS AVAILABLE IN:

<https://e-journal.umc.ac.id/index.php/JPK>

DOI: [10.32534/jpk.v9i4.3355](https://doi.org/10.32534/jpk.v9i4.3355)

CITATION:

Khoiri Jannatul Dilla. (2022). Analisis
Manajemen Laba Dalam Tinjauan Etika Bisnis
Islam. *Jurnal Proaksi*, Vol.9 (No.4), 415 - 426

Riwayat Artikel :

Artikel Masuk:

30 November 2022

Di Review:

14 Desember 2022

Diterima:

31 Desember 2022

Abstrak

Laporan keuangan memiliki manfaat yang sangat besar bagi penggunaannya, oleh karena itu telah menjadi aturan dalam proses pelaporan keuangan yang disebut GAAP (*Generally Accepted Accounting Principles*). Tujuannya adalah untuk menyatukan proses pelaporan dan pelaporan keuangan di seluruh unit bisnis di negara ini, yang akan memudahkan proses pemeriksaan kewajaran pelaporan. Terlepas dari batasan aturan ini, para pemimpin bisnis menggunakan manajemen kinerja apakah itu legal atau tidak. Untuk menekankan pentingnya manajemen pendapatan Islami yang etis, artikel ini menggabungkan perspektif Islami tentang pendapatan. Desain penelitian menggunakan metode telaah referensi deskriptif/ literatur dengan mengacu pada referensi-referensi mengenai Islam, bisnis Islam, dan hal-hal yang berkaitan tentang manajemen laba dan etika bisnis Islam.

Kata Kunci : Manajemen laba, Etika Bisnis, Islam

Abstract

Financial reports have enormous benefits for their users, therefore they have become rules in the financial reporting process called GAAP (Generally Accepted Accounting Principles). The aim is to unify the process of financial reporting and reporting across all business units in the country, which will facilitate the process of checking the fairness of reporting. Despite these rule limitations, business leaders use performance management whether it is legal or not. To emphasize the importance of ethical Islamic income management, this article incorporates an Islamic perspective on income. The research in this study is based on desk research which includes references to Islam, Islamic writings, and topics related to Islamic governance and ethics. The research design uses a descriptive reference/literature review method with reference to references on Islam, Islamic business, and matters relating to earnings management and Islamic business ethics.

Keywords: Profit Management, Business Ethics, Islam

PENDAHULUAN

Menurut (Arisandy, 2003) menyatakan bahwa: “Manajemen Laba adalah semua tindakan yang digunakan oleh para manajer untuk memengaruhi laba sesuai dengan tujuannya”. Tiga (3) jenis strategi manajemen laba, yaitu : (1) Peningkatan laba (*increasing income*) yang dilakukan oleh manajemen pada periode ini dengan menurunkan tingkat pembebanan dibawah laba bersih, (2) dilakukannya pengurangan laba pada periode ini oleh manajer untuk melakukan penghapusan (*write-off*) terhadap periode dengan kinerja buruk, strategi ini biasa disebut “mandi besar” (*big bath*), (3) dilakukannya pemerataan laba (*income smoothing*) oleh manajer untuk mengurangi ketidak pastian atau fluktuasi laba. Teori yang digunakan dalam manajemen laba adalah teori keagenan (*Agency Theory*). Teori keagenan merupakan teori yang mendeskripsikan hubungan antara pemegang saham (principal) dan manajemen (agent). Teori keagenan digunakan sebagai pemisah antara pengelola perusahaan (pihak manajemen) dengan pemilik perusahaan (pemegang saham) (Husnan dan Eny, 2015). Antara pemegang saham dan manajemen memiliki tujuan yang berbeda sehingga memunculkan konflik kepentingan. Seorang pemegang saham menginginkan agar pengembalian yang diberikan atas hasil investasi dilakukan secara cepat dengan keuntungan yang tinggi, sedangkan seorang manajer menginginkan insentif/kompensasi sebesar-besarnya atas kinerjanya dalam mengelola perusahaan.

Menurut (Wahyuddin, 2017), manajemen laba didefinisikan sebagai tindakan yang diambil melalui pemilihan kebijakan akuntansi untuk mencapai tujuan tertentu, seperti memuaskan kepentingan sendiri atau meningkatkan nilai pasar dari bisnis seseorang. Di mana keuntungan dewan menghasilkan pengumuman moneter yang tidak bias di mana kepala suku secara serius menengahi untuk membuat beberapa tambahan individu 1. Dengan mengubah cara mereka menginterpretasikan berbagai data akuntansi dan standar akuntansi keuangan, manajer dapat melakukan intervensi (Kurniawati, n.d.). Manajemen laba adalah tindakan seorang manajer untuk menambah atau mengurangi laba yang dilaporkan unit saat ini tanpa mengikatnya dengan peningkatan atau penurunan profitabilitas ekonomi jangka panjang (Wahyuddin, 2017).

Menurut (Kalbuana et al., 2020), manajemen lab adalah suatu proses yang dilakukan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum untuk menentukan tingkat tertentu yang terkait dengan lab yang sedang diselidiki. Definisi ini menjelaskan bahwa manipulasi laboratorium adalah teknik yang digunakan oleh manajer untuk mencapai hasil yang diinginkan. Selain itu, (Mulasari, 2006) mengidentifikasi manajemen laboratorium sebagai proses tunggal yang dilakukan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Hal ini menimbulkan banyak kontroversi karena manajemen laba merupakan teknik yang tidak memperhitungkan fakta yang ada dan berdampak besar. Dalam hal manajemen laboratorium, reliabilitas dari laboratorium ditingkatkan, karena produktivitas laboratorium meningkat, tetapi output laboratorium tidak sama dengan yang dihasilkan secara normal. Agency Theory dapat digunakan untuk menjelaskan perilaku manajerial yang berisiko.

Beberapa fenomena manajemen laba yang menarik akhir-akhir ini adalah salah satu perusahaan jasa yaitu Garuda Indonesia yang melakukan manipulasi laporan keuangannya pada tahun 2018. Masalah ini akhirnya diketahui publik pada bulan April 2019 karena tidak hanya mampu menutupi kerugian tahun sebelumnya, tetapi juga menghasilkan laba bersih sebesar Rp.11,33 miliar atau US\$ 809,84 ribu. Untung yang didapatkan perusahaan tersebut merupakan hasil polesan. Kejanggalan pada laporan keuangan ini dimulai dengan perolehan laba bersih tahun 2018 karena adanya perjanjian kerja sama dengan PT Mahata Aero Teknologi yang bernilai Rp.3,41 triliun. Perusahaan ini seharusnya mengalami kerugian jika tidak ada pencatatan perolehan pemasukan dari perjanjian tersebut.

Informasi profit atau laba dalam penerapannya bisa mempengaruhi perilaku pengguna laporan keuangan, khususnya investor dan kreditor. Investor dan kreditor membutuhkan data

kinerja ini sebagai dasar keputusan pengembalian investasi. Karena besarnya manfaat pelaporan keuangan tersebut, maka dibuatlah aturan yang disebut *General Accepted Accounting Principles* (GAAP) dalam proses pelaporan keuangan. PABU adalah kerangka kerja yang didorong oleh penerapan praktik akuntansi resmi (hukum), teoretis, dan praktis. Itu terdiri dari standar akuntansi dan sumber lainnya (Moh.Syaiful, 2017). Manfaat didirikannya PABU biasanya di bidang akuntansi adalah untuk menstandarkan proses dan hasil pelaporan keuangan berupa laporan keuangan untuk setiap unit usaha di negara tersebut guna memudahkan proses pemeriksaan (audit). Untuk melaporkan keadilan (Wahyuddin, 2017). Tujuannya juga untuk mengukur komparabilitas laporan keuangan perusahaan bisnis satu sama lain sedemikian rupa sehingga menunjukkan komparabilitas reaksi keuangan mereka. Padahal, pada tingkatan normatif, PABU mampu menyalurkan agunan bagi mutu laporan keuangan yang disajikan oleh lembaga keuangan. Namun, pada praktiknya standar akuntansi (yang menjadi bagian GAAP) mempunyai keterbatasan yang bisa membuat laporan keuangan kurang dapat diandalkan. Dalam praktiknya, keterbatasan pelaporan keuangan menyebabkan perangai manajemen kinerja oleh manajemen perusahaan dalam pelaporan keuangannya. Manajemen kinerja merupakan kegiatan yang bertujuan guna memaksimalkan faedah manajer serta cenderung menguntungkan diri sendiri (manajer) yang berpengaruh terhadap proses pelaporan keuangan. Praktik yang memengaruhi nomor pemenang bisa legal atau ilegal.

Tujuan dari studi ini, yang berfokus pada manajemen prestasi dengan tidak adanya perspektif etika Islam, tujuannya adalah memasukkan etika Islam ke dalam manajemen produksi. Perspektif perilaku moral yang bermanfaat tentang bisnis sangat penting dengan alasan bahwa moral bisnis dapat dimanfaatkan sebagai tatanan kepentingan esensial organisasi atau organisasi dengan tuntutan kualitas yang mendalam (Aravik et al., 2021). Dengan memberikan perspektif atau pemahaman baru, misalnya, etika bisnis juga dapat mengubah kesadaran masyarakat terhadap dunia bisnis. Etika dan bisnis tidak dapat dipisahkan (Kalbuana et al., 2020). Istilah "etika dalam bisnis yang berkaitan dengan ajaran Islam" mengacu pada penalaran moral yang berfokus pada pemahaman organisasi berbasis Islam dalam kajian ekonomi dan bisnis. Aspek moral atau normatif merit management, khususnya, yang menjadi pokok kajian ini. Apakah ajaran Islam memandang manajemen merit dapat diterima atau tidak diterima, pantas atau tidak masuk akal, atau diperbolehkan atau dilarang. Pertanyaan penelitian yang diajukan adalah sebagai berikut berdasarkan uraian yang diberikan serta penjelasan permasalahan dan bahan: Bagaimana etika Islam berlaku untuk manajemen? Tujuannya adalah untuk memberikan lulusan akuntansi dengan pengetahuan dan data untuk penelitian tentang etika bisnis Islam dan manajemen laba; meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap penerapan praktik etika dalam akuntansi, khususnya manajemen kinerja.

KAJIAN PUSTAKA

Etika Bisnis Islam

Etika adalah konsep penilaian sifat kebenaran atau kebaikan dari tindakan sosial berdasarkan kepada tradisi yang dimiliki oleh individu maupun kelompok (Kalbuana et al., 2020). Etika manusia ditunjukkan pada kesadaran moral yang melibatkan keyakinan "benar dan salah". Merasa salah melakukan sesuatu yang menurutnya salah menyimpang dari standar moral dan perasaan harga diri ketika meninggalkannya. Mereka harus bertanggung jawab atas tindakan mereka. Begitu pula dengan sikapnya terhadap orang lain saat pekerjaan diinterupsi atau sebaliknya dipuji.

Etika bisnis sebagai seperangkat nilai berdasarkan prinsip moral tentang baik, buruk, benar dan salah dalam bisnis (Pambekti, 2017). Dengan kata lain, etika bisnis merujuk pada prinsip dan standar yang harus diikuti pebisnis saat transaksi, perilaku, dan hubungan untuk mencapai tujuan bisnis mereka dengan aman. Etika pemikiran Islam terkandung dalam filsafat praktis bersama dengan politik dan ekonomi. Mari kita bicara tentang bagaimana seharusnya etika dan moral.

Moralitas sama dengan nilai baik dan buruk dari setiap tindakan manusia, etika sama dengan ilmu yang mempelajari tentang baik dan buruk. Dalam filsafat, etika sering disamakan dengan filsafat moral. Teori etika Islam harus didasarkan pada prinsip-prinsip agama. Teori etika yang didasarkan pada agama tidak kehilangan muatan teoretisnya. Iman menentukan tindakan, iman menentukan perilaku. Sudut pandang metafisik pada dasarnya tidak berbeda dengan sudut pandang agama. Yang paling penting dalam studi etika Islam, misalnya:

1. Sifat baik dan jahat.
2. Bertanggung jawab adalah masalah kehendak bebas dan hubungannya dengan kemahakuasaan Tuhan jawab pria itu.
3. Keadilan Allah dan Hakikat Keadilan-Nya di Akhirat.

Beberapa teori etika Barat dapat dilihat dari perspektif Islam sebagai berikut: Teologi utilitarian dalam Islam: "Hak individu dan kelompok itu penting" dan "Tanggung jawab adalah individu".

1. Etika Islam memiliki aksioma, yaitu: satuan (satuan): Konsep tauhid, aspek sosial-ekonomi dan politik dan alam, segala sesuatu milik Allah, dimensi vertikal, menghindari diskriminasi dalam segala aspek, menghindari kegiatan yang tidak etis.
2. Keseimbangan(*equilibrium*);konsep adil, dimensi horizontal, jujur dalam bertransaksi, tidak merugikan dan tidak merugikan.
3. Keinginan bebas: kontrak kebebasan tetapi mengingkari api laizez karena nafsu kebencian cenderung mendorong pelanggaran terhadap suatu sistem tanggung jawab (*responsibility*), yaitu orang harus bertanggung jawab atas tingkah laku atau perbuatannya.
4. Kebajikan (*benefit/benevolence*).
Etika yang baik atau akhlak yang mulia tidak dapat dicapai dan dibentuk dengan sendirinya, tetapi ada faktor lain selain faktor ibadah di atas, seperti: Interpretasi terhadap suatu hukum.Hukum hidup dan ada ketika itu menguntungkan orang. Jika suatu hukum bertolak belakang terhadap kebutuhan masyarakat, maka mampu membahayakan keberadaannya dan tidak dapat diikuti.
5. Faktor dalam suatu Organisasi
Tanpa komunitas, tidak ada kepribadian individu yang dapat berkembang. Demikian pula nilai moral ditinjau dari aspek moral biasanya merupakan sesuatu yang berasal dari luar (lingkungan).
6. Faktor khusus untuk orang dan konteksnya.
Faktor individu meliputi, misalnya, sebagai berikut: perilaku etis juga dipengaruhi oleh pengalaman batin seseorang. Pembentukan perilaku etis manusia secara signifikan dipengaruhi oleh faktor situasional.

Sederhananya, etika bisnis adalah studi tentang prinsip-prinsip moral untuk menentukan apa yang benar dan salah dalam dunia bisnis. Etika manajemen dan etika organisasi terkadang dikaitkan dengan studi etika bisnis. Etika bisnis adalah pemikiran atau refleksi tentang moralitas dalam bisnis dan perdagangan. Dan perdagangan dapat disebut sebagai etika bisnis. Menerapkan prinsip-prinsip agama dalam dunia bisnis merupakan salah satu cara untuk menghubungkan etika dan bisnis. Komitmen tulus untuk menegakkan kontrak sosial yang berkelanjutan merupakan indikasi dari bisnis yang etis. Janji yang harus ditepati adalah kontrak sosial. Moralitas, sebagaimana dinyatakan sebelumnya, berarti: aspek perilaku manusia yang positif atau negatif, mengagumkan atau tercela, benar atau salah, rasional atau irasional, dan pantas atau tidak pantas. Seperti yang ditunjukkan Husein Sahatah dalam penjelasannya tentang beberapa praktik etika bisnis (akhlak islam) terkandung dalam Dhawabith Syariah (Pembatasan Syariah) atau Umum, kata sifat tersebut kemudian ditambahkan ke kata halal-haram dalam kajian etika bisnis Islam. Panduan oleh Rafik Issa Beekun.

Bisnis syariah adalah kumpulan berbagai macam transaksi yang tidak membatasi jumlah harta (barang atau jasa) atau keuntungan, tetapi membatasi perolehan dan penggunaan harta

dengan mengikuti aturan halal dan haram. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Baqarah (2) ayat 188: “Dan janganlah seorang di antara kamu rela memakan harta orang lain, dan jangan pula membawa kekayaan kepada hakim, sehingga dalam dosa kamu memakan harta orang lain, meskipun kamu mengetahuinya.”

Manajemen Laba

Ada dua cara untuk memahami manajemen laba, menurut (Putritama, 2018) . Pertama, memandangnya sebagai manajer yang bertindak secara oportunistik untuk memaksimalkan utilitasnya dalam menghadapi kontrak utang, biaya politik, dan kontrak kompensasi (manajemen laba oportunistik). Kedua, dengan mempertimbangkan manajemen laba dari sudut pandang kontrak yang efisien (*Efficient Earnings Management*), di mana manajemen laba memberikan fleksibilitas kepada manajer untuk melindungi diri mereka sendiri dan bisnis dengan mengantisipasi kejadian yang tidak terduga untuk keuntungan para pihak dalam kontrak.

Manajemen kinerja terjadi ketika manajer menggunakan keleluasaan mereka dalam pelaporan keuangan dan struktur transaksi untuk memodifikasi laporan keuangan dengan maksud untuk menyedatkan beberapa pemangku kepentingan tentang keadaan kinerja keuangan perusahaan atau untuk mempengaruhi hasil kontraktual yang bergantung pada angka akuntansi yang dilaporkan. Pengendalian manajemen laba yang berhasil dengan aturan akuntansi yang fleksibel pada dasarnya tidak berpengaruh terhadap angka laba aktual. Jika semuanya dilakukan tanpa melanggar aturan akuntansi, apa salahnya mengelola hasil? Pemilihan teknik akuntansi yang tepat adalah hak prerogatif manajemen, bahkan ketika peraturan akuntansi mengizinkan. Memilih cara perhitungan untuk mempengaruhi angka kemenangan jelas tidak curang, jadi ada baiknya mempraktekkan manajemen kemenangan dengan cara ini. Jangan asal memilih metode akuntansi, pengalihan transaksi transaksi yang mempengaruhi pendapatan dan pengeluaran bukanlah pelanggaran selama penulisan serta pelaporannya runtut dan tidak melanggar standar akuntansi. Dalam batasan praktik akuntansi, penyimpangan akuntansi hanya memiliki dampak jangka pendek pada keuntungan perusahaan; Namun, dalam jangka panjang, bottom line perusahaan mencerminkan angka laba dengan cara yang sama seperti angka laba. Tidak tersentuh Sudut pandang auditor yang disajikan di atas menunjukkan bahwa, dari sudut pandang auditor, praktik dalam manajemen laba bukan kecurangan (aktivitas) selama dilakukan sesuai dengan standar akuntansi, karena standar akuntansi dianggap sebagai standar yang mungkin tidak akurat. Menghasilkan data individual bagi pengguna laporan keuangan.

Perspektif Mujiano (seorang penasihat investasi) tentang praktik manajemen kinerja menarik dari sudut yang berbeda. Mujianto menyadari bahwa manajemen kinerja adalah intervensi yang disengaja, untuk tambahan individu, dari direktur atau pemegang buku dalam siklus pengungkapan moneter luar. Dia tidak setuju dengan akuntan yang berpendapat bahwa praktik manajemen kinerja tidak korup, bahkan ketika diterapkan dengan strategi manajemen operasional yang tepat atau kontrol berbasis kinerja yang tidak melanggar standar akuntansi. Dia menyatakan: Praktek manajemen laba adalah tindakan korupsi bila digunakan dengan strategi apapun , terlepas dari apakah itu bertentangan dengan standar akuntansi. Dalam praktiknya, korupsi dimotivasi oleh kepentingan pribadi dan mengabaikan kepentingan pihak lain, itulah sebabnya saya menggunakan istilah "korupsi". Pelaporan keuangan dipengaruhi dan kepentingan manajerial didukung oleh kinerja praktik manajemen. Praktik ini jelas bertujuan untuk memastikan bahwa pembaca laporan keuangan yang tunduk pada praktik manajemen praktis akan membuat keputusan yang menjadi kepentingan terbaik perusahaan atau manajer.

Mujianto mengatakan bahwa "penghasilan para eksekutif tidak dilakukan tanpa inspirasi atau kepentingan, baik individu maupun masalah keuangan."Pengelolaan laba harus dilakukan secara hati-hati dan metodis untuk mencapai hal tersebut," ujarnya. Mujianto melanjutkan dengan mengatakan bahwa metode akuntansi harus dipilih berdasarkan ide dan logika yang sehat, bukan

pada kepentingan tertentu yang lebih terselubung dan yang lainnya. Pilihan metode akuntansi juga harus dilakukan tanpa perlu studi sistematis tentang dampaknya terhadap angka keuntungan karena setiap metode akuntansi pada akhirnya bisa memberikan nilai sama dalam jangka panjang. Praktek pembelian papan dianggap menjadi hal yang lumrah karena pikiran direktur atau pembukuan lebih mementingkan hadirnya angka keuntungan daripada isi. Mujianto juga menegaskan bahwa meraup papan adalah perilaku buruk yang didorong oleh akal sehat. yang salah itu tidak salah, atau yang sebenarnya jahat itu tidak jahat," jelas Mujianto. Ia menegaskan bahwa pertimbangan hukum lebih diutamakan daripada sifat dan dampak suatu tindakan. pernyataan bahwa praktik manajemen laba tidak curang selama tidak melanggar standar akuntansi didasarkan pada penalaran dan pemikiran yang tidak biasa dirusak oleh pertimbangan hukum atau administratif dari pedoman pembukuan tertentu.

Menurut sudut pandang hukum, pendapatan yang dilatih dewan tidak menipu aturan pembukuan, tetapi menipu kepentingan kelompok lain dengan secara efektif mengejar keputusan pembukuan. Pendapat Mujianto tampaknya banyak dipengaruhi kritik panjang dari Kwik Kian-Gie terhadap korupsi. Selain itu, ([Anak AGung MAs Ratih Astari, 2017](#)), teori kritis menunjukkan bahwa korup tidak terlihat dalam perilaku, tetapi mudah terlihat dalam keresahan atau keinginan untuk bertindak. Secermat apapun penyebabnya adalah daya inovasi dan daya cipta manusia, tidak mungkin dapat diantisipasi dan diatur segala tindak pidana yang diakibatkan oleh niat buruk secara komprehensif oleh pemidanaan dalam peraturan perundang-undangan. Secara terang-terangan Mujianto menyatakan bahwa ia meminjam ungkapan "budi yang rusak" dari sebuah buku Kwik Kian-Gie. Kian-Gie (2006), dalam bukunya pada halaman 43-49 yang membenarkan bahwa memakai istilah "pikiran yang rusak" untuk menggambarkan penyimpangan dari penalaran normal dan proses mental yang tidak normal. Misalnya, seorang tersangka dinyatakan tidak bersalah di persidangan dengan alasan "negara tidak dirugikan". Karena barang selundupan masih berada di dalam kawasan pabean, penyelundup yang tertangkap dianggap tidak bersalah. Terlibat. Fakta bahwa bea masuk telah dibayar menunjukkan bahwa negara tidak dirugikan, dan tidak membatasi kemampuan negara untuk menyatakan tidak melakukan kejahatan. Padahal itu bukan kejahatan dalam sendiri, korupsi yang tidak melibatkan pencurian uang negara sama berbahayanya.

Selain itu, pola pikir yang korup mengakibatkan kerugian yang besar (hal. 48). Mujianto, seorang penasihat investasi, menyatakan, "para pemakai laporan keuangan yang meyakini bahwa nilai keuntungan yang ditaksir merupakan nilai keuntungan yang belum dimanipulasi khawatir karena "manajemen laba tidak dapat diterima karena manajemen laba menambah distorsi informasi pada laporan keuangan dan berimplikasi pada kredibilitas laporan tersebut." "Investor tidak mendapatkan informasi yang cukup mengenai pendapatannya dari manajemen laba untuk mengevaluasi return dan risiko portofolio investasinya," ujar Mujianto. Selain itu, Septi Yuliana, seorang analis kredit, menyatakan bahwa praktik manajemen pendapatan tidak etis dan tidak dapat diterima. Septi Yuliana menyadari bahwa mengelola laba itu hakiki sebuah proses yang menggunakan fleksibilitas standar akuntansi untuk mengubah angka laba di atas kertas. Konsekuensi dari hal ini, pemberlakuan praktik terkait manajemen kinerja tidak selalu menghasilkan materi langsung kerugian bagi organisasi yang dituju, juga tidak selalu membawa keuntungan materi langsung bagi orang-orang yang bertanggung jawab. Demikian pula, Septi Yuliana juga memahami bahwa presentasi pengurus mempengaruhi perhatian utama organisasi hanya untuk sementara, meskipun dalam jangka pendek. keluar hasil organisasi tercermin di baris atas seolah-olah hasil tidak bertindak atau menunjukkan dengan cara seperti itu.

Namun, berbeda dengan apa yang dia tegaskan tentang dampak bahwa: Masalahnya adalah efek jangka pendek praktik manajemen kinerja. Beberapa pihak mendapatkan keuntungan lebih cepat dari praktik manajemen prestasi dalam jangka pendek, sementara yang lain melihat laba tertunda. Bagi operator manajemen laba, laba atau keuntungan direncanakan sedemikian rupa sehingga dapat dicapai dengan lebih cepat. Namun, keuntungan atau profit tidak serta merta harus

dicapai saat ini juga. Keuntungan tidak diperoleh secara kebetulan; sebaliknya, dimungkinkan oleh teknologi informasi. Dari sudut pandang itu. Sebagai seorang analis kredit, manajemen pendapatan dapat membuat keputusan tentang kredit yang tidak seharusnya, seperti yang dilakukan Septi Yuliana. Ia mencontohkan: Karena debitur tidak memenuhi persyaratan manfaat semester sebelumnya, hampir tidak mungkin untuk mengambil pinjaman hanya untuk satu semester. Namun, saldo semester ini harus dilunasi karena debitur merencanakan angka kemenangan. Bank sebagai kreditur sebenarnya tidak mengalami kerugian yang berarti akibat gagal bayar; Namun, debitur memalsukan keputusan bank karena debitur tidak mau menunda pembayaran kredit. Debitur bisa mendapatkan keuntungan lebih cepat, tetapi itu tidak terjadi secara alami, seperti bisnis berjalan normal. sebagai korupsi untuk mencoba mendapatkan keuntungan pribadi dari praktik yang tidak biasa," tambah Septi Yuliana.

Selain itu, ia ingin menyuarakan pendapat dan kritiknya mengenai hal-hal berikut: Pandangan bahwa pameran yang dilatih oleh para eksekutif tidak sama dengan eksekusi yang dilatih oleh dewan, seperti yang ingin saya pikirkan, adalah pandangan yang tidak masuk akal, tetapi coba lihat. Yang saya maksud ketika Saya mengatakan "rasionalisasi" adalah upaya pikiran untuk membuat hal-hal irasional menjadi "rasional" dengan mencari argumen khusus yang membuat pemikiran ini tampak lebih sah. Hasil yang diinginkan harus diperoleh melalui operasi bisnis reguler, bukan melalui kertas. Manipulasi keuntungan ada. jika hanya di atas kertas itu berhasil. Namun, pernyataan bahwa permainan ini tampaknya bukan manipulasi laba di atas kertas seringkali didukung oleh pertanyaan apakah standar akuntansi telah dilanggar. Septi Yuliana meyakini, ungkapan "menghasilkan para eksekutif" memang mengandung mutilasi makna untuk menanggapi kritik ini. Ditambahkannya, "Manajemen sebenarnya adalah proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengarahan kegiatan dengan maksud untuk mencapai tujuan tertentu. Meskipun demikian, dalam pepatah "Bermanfaat bagi para eksekutif", arti penting yang terhormat dari kata dewan direduksi menjadi makna yang mengerikan: mencapai tujuan dengan makna negatif. konotasi dengan mengatur, mengubah, memainkan, mengelola, dan memanipulasi angka keuntungan. Siapa yang pertama kali menyempitkan arti kata "kontrol" saya tidak tahu. Praktisi atau akademisi? Menurut Binawan (2006, xiv), reduksi makna untuk tujuan misrepresentasi adalah bentuk lain dari korupsi, dan misrepresentasi makna itu sendiri biasanya dilakukan untuk menyembunyikan aktivitas korup. Pernyataan Septi Yuliana ini sejalan dengan pernyataan Binawan. Selain itu, menurut Binawa (2006, xiv), artu sebuah perilaku atau gejala dari apa yang biasanya diasosiasikan orang dengannya disebut misrepresentation. Ketika frasa "pegawai" diubah menjadi "pegawai" atau "kenaikan harga" diubah menjadi "adaptasi harga", dapat diartikan sebagai bukti korupsi jika tujuannya adalah untuk mencari keuntungan. Ketika distorsi makna diposisikan dalam konteks komunikasi, sifat destruktifnya menjadi sangat banyak.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian ini menggunakan metode deskriptif atau kajian pustaka tentang bisnis Islam, Islam, manajemen laba, dan etika bisnis Islam. Konfigurasi eksplorasi menggunakan teknik survei referensi/penulisan ekspresif mengenai referensi tentang Islam, bisnis Islam, dan hal yang berkaitan dengan pendapatan para eksekutif dan moral bisnis Islam. Penelitian ini mengandalkan data dokumenter untuk temuannya. Informasi naratif menggabungkan apa dan kapan sesuatu atau peristiwa terjadi dan siapa yang terlibat dengan kesempatan. Data sekunder digunakan untuk mengumpulkan data. (neli austina, 2022) Data sekunder adalah sumber data seperti dokumen atau orang lain yang tidak mengirimkan data secara langsung ke pengumpul data. Data sekunder adalah sumber informasi berupa buku, majalah, artikel, atau fakta lain yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti. Pokok bahasan yang diteliti adalah tentang manajemen laba dalam tinjauan etika bisnis Islam. Tujuan dari metode pengumpulan data adalah untuk mengumpulkan data yang dapat dianalisis untuk menemukan solusi dari masalah. Mengenai strategi pengumpulan data atau

metode penelitian yang digunakan oleh penulis melalui tinjauan pustaka. Secara khusus, mengumpulkan data dari literatur yang relevan, buku-buku, dan bacaan lain tentang topik yang dibahas. topik penelitian, metode ini digunakan untuk memperoleh buku dan literatur. Setelah informasi yang diperoleh terkumpul, tahap selanjutnya adalah membedah informasi tersebut. Metode analisis data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini meliputi langkah-langkah sebagai berikut: 1. Meneliti sejumlah buku dan jurnal ilmiah untuk referensi tentang etika bisnis Islam dan manajemen pendapatan. 2. Membuat satu atau lebih interpretasi. 3. Ringkasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut merupakan data rangkuman referensi yang digunakan peneliti yang terdiri dari buku-buku serta jurnal-jurnal.

Tabel 1. Rangkuman Referensi yang digunakan

Referensi Buku	Referensi Jurnal
Buku Manajemen Laba Teori Dan Model Empiris Penulis : Sri Sulistyanto	Management Laba (<i>Earnings Management</i>) Dalam Tinjauan Etika Islam (Moh.Syaiful, 2017).
Manajemen Laba (Analisis Pengaruh Pengungkapan Penghasilan Komprehensif Lain, Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan) Penulis : Erfan Effendi	Manajemen Laba Dalam Prespektif Islam (Yosy Arisandi, 2015)
Meningkatkan Laba Melalui Pendekatan Akuntansi Keuangan Dan Akuntansi Biaya	Islamic Business Ethics As A Practical Solutions In The Scope Of E-Commerce Business (Aravik et al., 2021). Implementasi Nilai-Nilai Islam Dalam Manajemen Laba Efisien Perbankan Syariah Di Indonesia (Wahyuddin, 2017) Pengaruh Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> , Persistensi Laba Dan Pertumbuhan Laba Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (Kalbuana et al., 2020)

Sumber : Buku dan Jurnal

Pandangan Al Qur'an Tentang Bisnis

“Faktanya, Allah membeli kekayaan orang-orang beriman dengan memberi mereka surga. Mereka murka dalam citra Allah; kemudian membunuh atau mati. Itu adalah janji sejati Allah dalam Taurat, Injil, dan Al-Qur'an, dan siapa lagi yang lebih amanah dari Allah? Oleh karena itu, jika Anda puas dengan pembelian dan penjualan Anda, Anda akan mendapatkan keuntungan yang signifikan. At-Tauba: Q.S.111). Jelas dari penjelasan di atas bahwa Al-Qur'an memberikan petunjuk untuk bisnis yang jelas, yaitu bisnis masa depan yang tidak hanya mencari keuntungan sementara yang “merugikan” melainkan mencari keuntungan yang baik pada dirinya sendiri dan memiliki konsekuensi yang baik. karena akibat (akibat).

Ayat Al Qur'an tentang Bisnis

Kecuali manusia berusaha mendapatkannya, Tuhan tidak mengirimkan makanan kepada manusia. Selain itu, manusia diberikan waktu untuk bekerja dan bersantai sesuai dengan kesukaannya. "Ialah yang menciptakan malam agar kamu dapat tidur dan menerangi siang (untuk mencari rahmat Allah)." Tanda-tanda (kekuasaan Allah) yang sebenarnya adalah bagi mereka yang mendengar. Setelah melakukan tanggung jawab mereka kepada Allah, Allah mendorong individu untuk mencari penghidupan; Ketika shalat selesai, Anda akan tersebar di seluruh dunia mencari rahmat Allah dan bersyukur kepada Allah atas keberhasilan Anda. "(Q.S. Al-Jumu'ah :10). Saat mencari nafkah hendaknya mempertimbangkan keinginan orang lain, misalnya dalam berbisnis tidak boleh saling memaksakan. Proses negosiasi didasarkan pada kesepakatan: "Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu menyalahgunakan harta satu sama lain kecuali untuk jual beli yang dilakukan untuk kesenangan bersama." (Q.S. An-Nisa':29). "Orang harus adil dan jujur agar semua aktivitas manusia dalam bisnis diberkati dan bermanfaat. "Dan atur timbangan dengan benar dan jangan membuang timbangan dengan tidak seimbang." (Q.S. Ar-Rohman:9).

Hadist Rasul SAW tentang Bisnis

Nabi SAW menasihati umatnya untuk berbisnis dengan hati-hati: Rasul, adalah orang yang saleh, dan para syuhada termasuk para pedagang yang amanah dan jujur. HR. Darimi, Daraqutni, dan Tirmidzi). Di hari kiamat, di antara para Siddiq dan para syuhada, akan bangkit dari kematian seorang saudagar yang jujur—yang selalu mengutamakan kebenaran dalam perkataan dan perbuatannya." HR. Hakim dan Tirmidzi). Menurut Hakim bin Hizam, Nabi SAW pernah bersabda, Kedua pelaku paham berhak menarik diri asalkan tidak bertentangan dengan berterus terang dan memahami segala sesuatu secara gamblang. jika mereka berbohong dan menyembunyikan sesuatu, itu bisnis yang baik untuk mereka. Muslim dan Bukhari) disingkirkan. Nabi, menurut Hakim bin Hizam ra, mengiriminya satu dinar atas namanya. Dia menjual kembali seekor domba seharga dua dinar setelah membelinya seharga satu dinar. Beserta keuntungan dari dinar yang ditemukan, ambillah. Nabi meminta berkah bagi mereka yang memberi dinar sebagai sedekah. Dijelaskan oleh Tirmidzi dan Abu Dawud). Nabi SAW melarang pertukaran yang merugikan individu. Berikut ini adalah apa yang Ibnu Umar ra menulis tentang Nabi SAW: Peminum khamr, pemabuk, pelayan, penjual, pembeli, pemeras, dan mereka yang meminta penjualan, serta mereka yang mendistribusikan dan mengumpulkannya, semuanya dilaknat oleh Allah SWT. Ibnu Majah dan Abu Dawud meriwayatkan). Jangan pernah menjual apa pun yang tidak Anda miliki." Ahmad meriwayatkan (bersama dengan at-Tirmidzi dan Ibn Hibban).

Etika Islam tentang Bisnis

Menurut (Trisnawati, 2009) dalam paradigma etika bisnis Islam, harus dibangun landasan filosofis di atas pribadi muslim, pemahaman tentang hubungan yang dikenal dalam bahasa agama antara manusia dengan lingkungannya maupun antara manusia dengan Tuhannya. as (hablumminannas hablumminallah)." pihak ketiga" (Tuhan) dalam setiap aspek kehidupannya. Keyakinan ini harus menjadi bagian integral dari kehidupan bisnis setiap Muslim. Karena bisnis Islam tidak hanya berorientasi pada dunia, tetapi harus memiliki gambaran akhirat yang jelas. Dengan pola pikir seperti itu, masalah etika dalam bisnis menjadi fokus penting ekonomi Islam (Rasyidi, 1994). Dalam ekonomi Islam, bisnis yang menunjukkan simbol urusan global juga dipandang sebagai komponen penting dari hal-hal yang merupakan investasi akhirat. Akibatnya, ekonomi dan etika tidak boleh dipandang sebagai ide yang berlawanan. Dengan kata lain, jika tujuan bisnis dan investasi adalah akhirat (dimaksudkan sebagai ibadah dan merupakan totalitas ketaatan kepada Tuhan), maka perusahaan itu sendiri harus berpegang pada prinsip-prinsip moral akhir berdasarkan keyakinan iman yang didasarkan pada kematian. Bahkan dalam Islam, istilah "bisnis" mengacu pada

setiap dan semua aktivitas kita di dunia "bisnis" yang dimaksudkan sebagai ibadah dan bertujuan untuk mendapatkan uang atau imbalan di akhirat (Setiawati & Na'im, 2000).

Ancaman kepada Pelaku Bisnis yang tidak Jujur

Dari Abu Hurairah ra bahwa Nabi SAW pernah melewati tumpukan (biji-bijian) makanan, lalu dia memasukkan tangannya ke dalamnya dan tangannya menjadi basah, dia berkata: "Ada apa ini wahai penjual makanan? Allah." Kata-katanya: "Mengapa kamu tidak memasangnya untuk dilihat orang? Dia yang menipu bukan (dari kelompokku) (HR. Muslim).

Beliau menyatakan, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam kalah" atas wewenang Hurairah ra. Jual (jangan perangi pasukan sebelum produk yang telah ditebus (dari luar kota) dapat dibeli dengan harga lebih tinggi. Menurut HR.Muslim, "apa yang dijual kemudian seseorang membeli sesuatu darinya, dan ketika pemilik barang memasuki pasar, dia memiliki hak khiari (hak milik untuk melakukan atau membatalkan transaksi sebelum memasuki pasar) ". Umar ra. mempostingnya. Dia menyatakan, "Minyak adalah apa yang saya beli di pasar. Pria itu menemui saya dan memberi saya keuntungan besar dari minyak ketika saya benar. Sama seperti saya akan menampar tangan saya (indikasi perdagangan) seseorang sikutku dari belakang, lalu aku putar dan itu adalah tabung Zaid Thabit. Beliau bersabda: Karena Nabi tidak memperbolehkan menjual barang-barang yang dibeli sampai para penjual membawanya ke tempatnya, maka kamu tidak boleh menjualnya sampai kamu membawanya ke rumahmu. Narasi Ahmad).

Tinjauan Manajemen Laba Bisnis Islam

Menurut (Sulistyanto, 2004) yang menyatakan bahwa manajemen laba merupakan suatu intervensi dengan tujuan tertentu dalam proses pelaporan keuangan eksternal, untuk memperoleh beberapa keuntungan privat (sebagai lawan untuk memudahkan operasi yang netral dari proses tersebut). Menurut (Kurniawati, n.d.), manajemen kinerja berbasis efisiensi berbeda dengan manipulasi laba. Dengan memanfaatkan kelemahan akuntansi akrual dan berpegang pada prinsip akuntansi yang berlaku umum, manajemen profitabilitas dilakukan (Sampurno, 2016). Sementara itu, manipulasi laba adalah praktik yang bertentangan dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum untuk mendapatkan hasil keuangan bagi manajer atau keuntungan bisnis (Yunia, 2018). Menurut (Amalia, 2014) pandang akuntan buku teks, akuntan sewaan, dan akuntan sewaan dianut oleh Djakman (2003) dan Schroeder & Clark (1998). Berikut adalah komentar mereka: Selama tidak bertentangan dengan standar akuntansi, praktik yang berkaitan dengan manajemen laba adalah legal. Perantara dan akuntan tidak bisa disalahkan karena metode pengelolaan pendapatan ini tidak melibatkan penipuan (Rasyidi, 1994). Namun, ketika manajer atau akuntan dengan sengaja melanggar standar akuntansi seperti pemrosesan data, perhitungan, dan laporan, manajemen laba menjadi curang. Magang akuntan Hardiwibowo menyatakan (Abd.ghafur, 2018): Pendapat auditor di atas menunjukkan bahwa, menurut pendapat auditor, praktik manajemen kinerja belum melakukan aktivitas penipuan (korupsi) dalam batas-batas standar akuntansi (Ermansyah, 2022). Hal ini disebabkan oleh kepercayaan luas bahwa standar akuntansi tunduk pada kesalahan. menghilangkan informasi dari pengguna laporan keuangan (Arisandy, 2003). Alih-alih Mujiato, penasihat spekulasi, ia menyatakan: Terlepas dari apakah itu melanggar standar akuntansi, manajemen laba adalah korupsi. Saya menggunakan istilah "korupsi" karena pada praktiknya, korupsi didorong oleh kepentingan diri sendiri dan mengabaikan kepentingan orang lain. Praktik manajemen kinerja mendukung kepentingan manajerial dan memengaruhi pelaporan keuangan. Secara umum, pernyataan Mujiato ini sejalan dengan pernyataan IAI tentang netralitas kualifikasi pada paragraf 16 KDPLK (2007) dan paragraf 5 PSAK.1 (revisi 1998): Informasi harus disesuaikan dengan kebutuhan semua pengguna, bukan hanya kebutuhan pengguna tertentu. sedikit. Jangan pernah mencoba menyajikan informasi dengan cara yang melayani kepentingan satu pihak. sambil merugikan orang lain. kalimat ke-16.

Menurut (Abd.ghafur, 2018) Rafik Issa Beekun, akad Syariah adalah rangkaian transaksi dalam berbagai bentuk, tidak dibatasi oleh jumlah harta (barang/jasa), termasuk keuntungan, tetapi oleh perolehan dan penggunaannya. karena aturan halal dan haram. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Surat Al-Baqarah (2) ayat 188: "Dan janganlah sebahagian kamu memakan harta sebagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang bathil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebagian daripada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, padahal kamu Mengetahui." (QS. Al-Baqarah: 188) Dari paparan diatas, Islam memandang bahwa para manajer maupun akuntan harus memiliki akhlaq/ sifat jujur, menepati amanah, dan jujur dalam melaporkan hasil dari laporan keuangan kepada para penggunanya. Kejujuran merupakan salah satu modal yang sangat penting dalam berbisnis karena kejujuran akan menghindarkan diri dari hal-hal yang dapat merugikan salah satu pihak (Saifullah, 2011). Selain sifat-sifat Siddiq, Amanah, Tabligh dan Fathanah yang wajib dimiliki para pedagang, sifat-sifat di atas ditambah lagi dengan Istiqamah. Etika bisnis Islam menjunjung tinggi semangat saling percaya, jujur dan adil. Dalam surat tersebut, Asy Syuara menjelaskan dalam ayat 183:"Dan tidak melanggar hak-hak orang." (QS.As-Syuara: 183).

KESIMPULAN

Interpretasi peneliti didasarkan pada referensi etika bisnis Islam dan buku-buku dan literatur terkait manajemen pendapatan: 1. Sikap manajer terhadap manajemen kinerja memanipulasi angka kinerja di atas kertas, hal ini tidak sejalan dengan ajaran Islam. 2. Apabila laporan keuangan disajikan sebagaimana adanya dan tidak menyimpang dari ketentuan peraturan yang berlaku atau ajaran agama Islam, maka pengelolaan hasil tidak menimbulkan perselisihan di antara banyak pihak. 3. Manajemen operasi, seperti manajemen pemasaran, manajemen investasi dan keuangan, manajemen produksi, dan bidang lainnya, semuanya dapat berkontribusi pada manajemen kinerja yang efektif. 4. Sampai ada bukti sebaliknya, hukum dasar semua muamalah bisa diterima.

SARAN

Saran terbagi menjadi dua :

1. Saran Praktis :

Menanamkan etika Bisnis Islam kepada para pebisnis serta generasi penerus bangsa, seperti menambahkan pada visi dan misi perusahaan mengenai etika bisnis Islam karena akan berpengaruh kepada karakter dan selanjutnya mempengaruhi proses pengambilan keputusan seseorang.

2. Saran Teoritis :

Untuk penelitian selanjutnya disarankan peneliti menambahkan variabel ukuran perusahaan karena perusahaan berukuran besar cenderung mendapat tekanan-tekanan untuk memenuhi harapan pasar sehingga mereka terdorong untuk melakukan manajemen laba, dampaknya jika variabel ini ditambahkan dalam penelitian maka hasil penelitian bisa menjadi lebih valid.

REFERENCE

- Abd.ghafur. (2018). ETIKA BISNIS DALAM PERSPEKTIF ISLAM Abd. ghafur 1. *Iqtishodiyah: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 2, 1–21.
- Amalia, F. (2014). Etika Bisnis Islam : Konsep Dan. *Etika Bisnis Islam: Konsep Dan Implementasi Pada Pelaku Usaha Kecil*, 6(1), 116–125.
- Anak AGung MAs Ratih Astari, I. K. suryanawa. (2017). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MANAJEMEN LABA Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud) , Bali , Indonesia Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud) , Bali , Indonesia ABSTRAK Perkembangan dalam dunia bisnis sekarang ini telah*. 20, 290–319.

Khori, Astriyasana, Fahmi, Pratama & Mustoffa
ANALISIS MANAJEMEN LABA DALAM TINJAUAN ETIKA BISNIS ISLAM

- Aravik, H., Marnisah, L., & Hamzani, A. I. (2021). *Islamic Business Ethics As A Practical Solutions In The Scope Of E-Commerce Business*. 9, 120–137.
- Arisandy, Y. (2003). *MANAJEMEN LABA DALAM PRESPEKTIF ISLAM* Yosy Arisandy Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Bengkulu.
- Ermansyah, E. (2022). Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Khazanah Ulum Ekonomi Syariah (JKUES)*, 5(2), 11–17.
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti, (2015), *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Edisi Ketujuh*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Kalbuana, N., Utami, S., Pratama, A., Teknologi, I., & Dahlan, A. (2020). *Pengaruh _ Pengungkapan _ Corporate _ Social _ Responsibility , Persistensi . Laba dan Pertumbuhan Laba . Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index*. 6(02), 350–358.
- Kurniawati, F. (n.d.). *Laba Dalam Akuntansi Syariah*.
- Muliasari, I. (2006). *MANAJEMEN LABA DALAM SUDUT PANDANG ETIKA*. 157–182.
- Neli austina. (2022). *PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR FINANCIAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2018-2020*.
- Pambekti, G. T. (2017). Analisis Perbandingan Manajemen laba dengan metode Discretionary Accrual pada bank syariah dan bank konvensional. *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*. 3(2), 81–89.
- Putritama, A. (2018). *PENERAPAN ETIKA BISNIS ISLAM DALAM INDUSTRI*. VII.
- Rasyidi, A. (1994). *Persepsi Manajer Bank syariah di Jawa Timur*.
- Saifullah, M. (2011). Etika Bisnis Islami Dalam Praktek Bisnis Rasulullah. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Sampurno, W. M. (2016). Penerapan Etika Bisnis Islam dan Dampaknya Terhadap Kemajuan Bisnis Industri Rumah Tangga. *Journal of Islamic Economics Lariba*, 2(1), 13–18.
- Setiawati, L., & Na'im, A. (2000). Manajemen laba. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, 15(4), 424–441.
- Sulistyanto, H. S. (2018). *Buku Manajemen Laba*.
- Trisnawati, R. (2009). Perbedaan Mekanisme Corporate Governance dan Praktik Manajemen Laba. *Unisia*, 32(3), 129–142.
- Wahyuddin, M. (2017). *Implementasi Nilai-nilai Islam dalam Manajemen Laba Efisien Perbankan Syariah di Indonesia Muhammad Wahyuddin Abdullah dan Nurul Ainun Abstrak Keywords : Efficient earnings management , syariah banking , masalah , honesty , fairness A . Pendahuluan Laporan*. 17(1), 65–85
- Syaiful, M. (2017). Management Laba (Earnings Management) dalam Tinjauan Etika Islam. *Ekomadania: Journal of Islamic Economic and Social*, 1(1), 28-56.
- Yunia, N. (2018). Implementasi Etika Bisnis Islam Dalam Menjalankan Usaha Kecil. *Jurnal Aksioma Al-Musaqoh*, 1(1), 77–92.